

Available online to <https://journal.apopi.org/index.php/jpa>

APOPI

ASOSIASI PRODI OLAHRAGA PERGURUAN TINGGI PGRI



## Penguatan kemampuan mengajar pendidikan jasmani menggunakan strategi chunking

### Strengthening physical education teaching skills using chunking strategies

Muhammad Muhyi<sup>a</sup>, Luqmanul Hakim<sup>b</sup>, Mulyono<sup>c</sup>, Brahmana Rangga Prasetya<sup>d</sup>

<sup>a,b,c,d</sup>Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

email: <sup>a</sup>[muhyi@unipasby.ac.id](mailto:muhyi@unipasby.ac.id), <sup>b</sup>[luqmanulhakim@unipasby.ac.id](mailto:luqmanulhakim@unipasby.ac.id), <sup>c</sup>[mulyono@unipasby.ac.id](mailto:mulyono@unipasby.ac.id), <sup>d</sup>[brahmanaranggaprasetya@unipasby.ac.id](mailto:brahmanaranggaprasetya@unipasby.ac.id)

#### Article Info:

##### Article history:

Received 29 June 2020

Revised 26 July 2020

Accepted 28 July 2020

##### Kata Kunci:

kemampuan, pengajaran, pendidikan jasmani, strategi chunking

##### Keywords:

Ability, teaching, physical education, chunking strategy

#### ABSTRAK

Kemampuan mengajar menjadi sangat penting bagi seorang pengajar pemula karena dengan menguasai teknik dan metode mengajar dengan baik, akan membantu terjadinya proses pembelajaran yang baik dan lancar serta hasil pembelajaran dapat tercapai. Akan tetapi untuk memiliki kemampuan mengajar pada pengajar pemula tidak mudah untuk mahasiswa semester 6 meskipun sudah mendapatkan materi perkuliahan tentang pengajaran selama satu semester dan program magang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan mengajar mahasiswa program studi pendidikan jasmani yang memprogram magang 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan *one shot case study* dengan strategi *chunking*, jumlah mahasiswa yang praktik sebanyak 50 mahasiswa peserta magang 2 yang merupakan bimbingan dari Peneliti. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengajar adalah instrumen penilaian *peer teaching* dari UPPL FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Teknik analisis data dengan deskriptif kuantitatif (persentase). Hasil dari penelitian ini adalah tingkat kemampuan mengajar awal mahasiswa program magang 2 pada mata pelajaran pendidikan jasmani dengan hasil 76% dengan katagori sangat baik sedangkan 20% masuk kategori baik dan sisanya masuk kategori kurang baik yaitu 4%. Simpulan dari penelitian adalah bahwa strategi *chunking* dapat meningkatkan kemampuan mengajar awal mahasiswa prodi Pendidikan Jasmani untuk mata pelajaran pendidikan jasmani tingkat SMP.

#### ABSTRACT

*The ability to teach becomes very important for a beginner teacher because by mastering the techniques and methods of teaching well, will help the learning process that is good and smooth and learning outcomes can be achieved. However, to have the ability to teach beginner teachers is not easy for students in the 6th semester despite getting lecture material about teaching for one semester and an internship program. The purpose of this study was to determine the level of teaching ability of students of physical education study programs who program internships 2. The method used in this study was quantitative descriptive with a one shot case study design with chunking strategy, the number of students practicing as many as 50 students participating in 2 internships. is the guidance of the researcher. While the instrument used to measure teaching ability is a peer teaching assessment instrument from UPH*

#### APA style in citing this article:

Muhyi, M., Hakim, L., Mulyono, M., & Prasetya, B. R. (2020). Penguatan kemampuan mengajar pendidikan jasmani menggunakan strategi chunking. *Journal of Physical Activity (JPA)*, 1(2), 102-108.

---

*FKIP University of PGRI, Adi Buana Surabaya. Data analysis technique with quantitative descriptive (percentage). The results of this study are the level of initial teaching ability of internship 2 students in physical education subjects with 76% with excellent category while 20% are in good category and the rest are in poor category namely 4%. The conclusion of the research is that the chunking strategy can improve the early teaching ability of Physical Education study program students for junior high school physical education subjects.*

---

## 1. Pendahuluan

Hasil penelitian menunjukkan fakta di lapangan bahwa guru pendidikan jasmani (penjas) belum menerapkan model-model pembelajaran penjas di lapangan, dan juga belum dapat menyebutkan model-model pembelajaran dan penerapannya di lapangan (Gustiawati, 2017), penelitian yang dilakukan di salah satu kecamatan tersebut menjadi gambaran bahwa masih dijumpai guru penjas belum bisa menyebutkan model-model pembelajaran apalagi menerapkan, padahal sudah lama bekerja sebagai guru penjas. Hasil penelitian lain juga menunjukkan guru penjas masih minim inovas (Leonard A, de Vries, 2008) bagaimana dengan calon guru penjas yang saat ini sebagai mahasiswa. Penguatan sejak awal dan penguasaan konsep dengan baik menjadi bagian penting yang harus dituntaskan selama masih menjadi mahasiswa, sehingga ketika sudah masuk dunia kerja sudah siap dalam kompetensi dan keterampilannya. Salah satu cara, selain di materi perkuliahan tidak kalah penting adalah pada program *micro teaching*. Mahasiswa program magang 2 merupakan guru yang belum memiliki pengalaman mengajar dan dapat dikatakan pertama kali mengajar di sekolah. Berbagai tantangan dan hambatan luar biasa yang dihadapi oleh mahasiswa yang merangkap juga sebagai guru atau dibuat istilah kata mahasiswa guru (MG). Tantangan yang dihadapi tidak hanya secara kognitif dalam hal penguasaan metode, materi ajar, penilaian, manajemen kelas dan tidak kalah penting adalah tantangan psikologis seperti kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi MG di depan siswa sekaligus tantangan teknologi saat ini.

Untuk membantu mahasiswa berhasil dalam kegiatan *micro teaching* diperlukan suatu strategi agar mahasiswa memahami apa yang dimaksud dengan magang 2 atau kegiatan *micro teaching* sehingga bisa mengantarkan mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai untuk mengajar dan masuk ke langkah berikutnya magang 3 bisa berhasil dengan baik khusus pada saat praktik mengajar di sekolah. Melalui pengajaran mikro yang lebih canggih dapat menjawab permasalahan pembelajaran Penjas (Kristyanto, 2011). Salah satu upaya yang dilakukan adalah penguatan pada cara mengajar Pembimbing *micro teaching* agar makin bagus penguasaan konsep oleh mahasiswa peserta *micro teaching*.

Beberapa kesulitan mendasar mahasiswa program magang 2 program studi pendidikan jasmani Universitas PGRI Adi Buana Surabaya walaupun sudah mendapatkan beberapa mata kuliah pendahuluan yang terkait dengan

pembelajaran masih memerlukan suatu strategi yang lebih tepat agar mahasiswa lebih mudah memahami, lebih tepat dalam mempraktikkan dan mengajar di program *micro teaching* di dalam laboratorium pembelajaran, yang pada akhirnya dapat memastikan mahasiswa yang nantinya mengajar pendidikan jasmani di sekolah dapat dipertanggungjawabkan kompetensinya. Salah satu strategi yang ditawarkan adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan dengan menggunakan strategi *chunking* yang merupakan bagian dari pendekatan kognitif. Selama proses pembimbingan untuk menyiapkan bahan ajar, sampai pada praktik simulasi mengajar strategi *chunking* diterapkan agar memudahkan mahasiswa peserta magang 2 memahami bahan-bahan pembelajaran dengan baik.

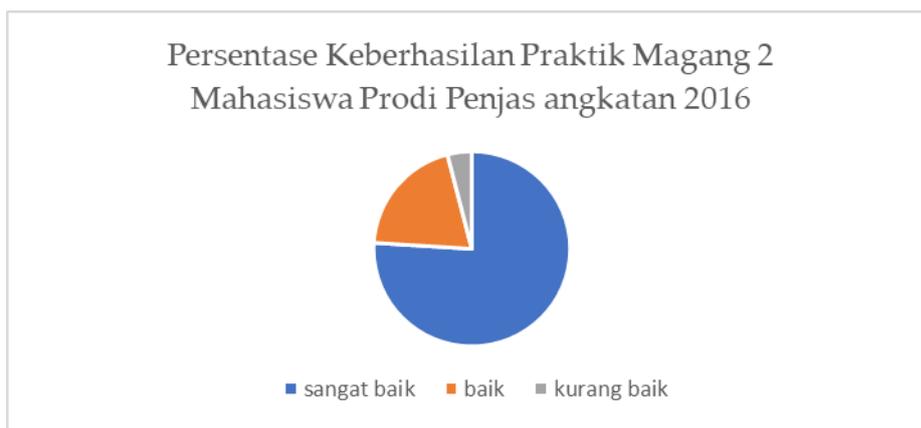
## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan rancangan *one shot case study* (Sugiono, 2016). Mahasiswa yang diteliti sebanyak 50 orang yang merupakan mahasiswa program magang 2 dari prodi pendidikan jasmani FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pendekatan strategi yang digunakan adalah strategi *chunking* dalam upaya membantu mahasiswa memahami materi magang 2 sebelum praktik *micro teaching*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen penilaian kemampuan mengajar siswa dalam *micro teaching* yang telah disediakan oleh UPPL FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sebanyak 24 item penilaian yang meliputi tiga bagian yakni bagian satu pra pembelajaran, bagian kedua adalah inti pembelajaran dan bagian ketiga adalah penutup pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yakni persentase.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional tidaklah mudah, dan untuk pengajar pemula lebih tidak mudah lagi, maka persiapan yang matang dalam penguasaan konsep sangat penting dan terus menerus dalam program yang dinamakan *micro teaching*. Pengertian *micro teaching* adalah memberikan bekal yang memadai untuk menyiapkan mahasiswa bisa mengajar pendidikan jasmani (Kristyanto, 2007). Diberikan penguatan dalam bentuk berbagai strategi. Strategi *chunking* adalah strategi yang digunakan dalam membantu mahasiswa program studi pendidikan jasmani yang sedang mengikuti program magang 2 yang sedang dalam proses memahami cara mengajar, cara membuat Rencana Proses Pembelajaran (RPP), cara membuat penilaian pembelajaran. Hasil yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan strategi *chunking* mudah memahami materi persiapan *micro teaching* dengan sangat baik lebih banyak daripada yang kurang baik, lihat pada gambar 3.1.



Gambar 1. Persentase Keberhasilan Praktik Magang 2

Dalam proses praktik *micro teaching* ini mahasiswa program magang 2 sudah melakukan praktik simulasi pembelajaran pendidikan jasmani (*micro teaching*) sebanyak 10 kali, dengan harapan mahasiswa memiliki bekal pengalaman yang memadai tentang cara mengajar yang baik dan profesional. Pemahaman yang sangat mendasar tentang konsep-konsep pembelajaran dan simulasi yang merupakan hasil pemahaman dari mahasiswa selama mengikuti pendampingan adalah bagian terpenting dalam keberhasilan mahasiswa di *micro teaching*.

### 3.2 Pembahasan

Strategi chunking umumnya digunakan dalam mengelompokkan atau mengatur menjadi bagian yang terpisah namun dalam satu kesatuan. Mahasiswa magang 2 sebagai pengajar permula dikenalkan dengan strategi chunking dapat meningkatkan kemampuan mengingat materi yang akan dipraktikkan untuk mengajar dengan lebih mudah. Dari materi yang cukup banyak di chunk menjadi menjadi bagian-bagian yang kemudian mudah mengingatnya. Misalkan materi permainan bolavoli di chunk menjadi beberapa bagian. Data menunjukkan mahasiswa program micro teaching dinilai sangat baik, rata-rata berada pada skor 76% Mahasiswa program magang 2. Pelaksanaan simulasi dapat berjalan lancar tidak lepas dari penguasaan materi dari mahasiswa, strategi dengan pendekatan chunking dapat mendukung mahasiswa memahaminya, karena diberikan dengan cara per bagian, bagian namun masih terkait dalam satu materi. Mahasiswa mengajarkan praktik permainan bolavoli, materi permainan bolavoli dibuat perbagian Permainan bolavoli meliputi teknik, taktik, wasit, selanjutnya fokus pada teknik meliputi teknik servis, teknik smes, teknik, passing, dan teknik hadang (Mutohir, Muhyi, 2013) dan (Muhyi, 2008). Perbagian tersebut bila diajarkan sangat memudahkan mahasiswa untuk memahaminya. Pada RPP mahasiswa materi sudah diatur perbagian sehingga mudah menyampaikannya. Demikian juga untuk materi senam misalkan, senam bugar cerdas ceria dan berakrakter (BCCB), pembagian materi dengan cara di buat per potongan dapat membantu

mahasiswa mudah memperkatikkan yakni kegiatan pemanasan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Penyampaian materi sangat runtut karena berdasarkan materi yang sudah diatur perbagian yang sudah ditentukan juga materi apa yang terlebih dahulu disampaikan dan dilanjutkan dengan urutan selanjutnya sampai semua materi tersampaikan kepada mahasiswa.

Strategi pembelajaran yang dipraktikkan menggunakan strategi kognitif atau pembelajaran kognitif dengan beberapa macam strategi pembelajaran kognitif antara lain salah satunya adalah strategi mnemonics yakni chunking (potongan). (Trianto Sunarni, 2011). Dengan melakukan potongan perbagian dari materi yang disampaikan kepada mahasiswa program micro teaching, ternyata sangat membantu mahasiswa dalam memahami praktik pembelajaran penjas. Pada saat praktik micro teaching untuk pembelajaran penjas mahasiswa dalam menerapkan pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik yang pada prinsipnya sama dengan strategi chunking yakni dengan menggunakan 5 M (Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, dan Membentuk Jejaring) (Kebudayaan, 2013), pada praktik mengajar dengan membuat potongan seperti hal tersebut makin membuat mahasiswa mudah mempraktikkannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan strategi chunking yakni ada hubungan penerapan strategi mengingat mnemonic untuk meningkatkan kemampuan mengingat mahasiswa psikologi universitas Sari Mutiara Indonesia dengan metode chunking (Sinarsi, Nursiti D, Sipayung Hartati C.I, 2018). Kesuksesan mahasiswa dalam mengingat dengan **metode chunking sudah terbukti** dari hasil penelitian tersebut, dengan demikian kesuksesan praktik mengajar magang 2 mahasiswa penjas tidak terlepas karena dukungan strategi atau metode chunking yang tepat karena dominan mengingat materi yang telah diajarkan. Penelitian lain juga membuktikan bahwa penelitian telah **berhasil memecahkan permasalahan** membaca secara komprehensi melalui strategi chunking (Anggraini, 2015), dengan hasil penelitian menggunakan strategi chunking mampu memberikan solusi persoalan pemahaman maka dalam pelaksanaan magang 2 mahasiswa penjas dapat dikatakan terbantuan pemahamannya melalui strategi chunking. Dari dua hasil penelitian walaupun tidak digunakan dalam pembelajaran penjas secara langsung tentu dapat diartikan ke arah yang sama, sehingga dukungan aplikasi strategi chunking juga diperlukan dalam konteks penjas atau olahraga secara langsung sebagai penguat. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa konsep chunking sejumlah data besar menjadi lebih kecil lebih mudah dikelola per bagian sangat membantu pelatih dan pemain (Routert, Woods, Knudson, Brown, 2019), dengan demikian dalam pembelajaran PJOK seperti mengenalkan permainan bolavoli, dari informasi yang cukup besar diper kecil kemudian dibuat per bagian seperti pasing, smes, hadang, servis akan lebih memudahkan mahasiswa penjas dalam mengajar atau magang 2. Dengan demikian maka penggunaan strategi chunking

sangat membantu mahasiswa magang 2 penjas di prodi penjas universitas PGRI Adi Buana Surabaya dapat terbantuan dengan lebih baik.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam paparan ini maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa (a) Mahasiswa magang 2 Penjas dapat mengenal strategi pembelajaran salah satunya adalah strategi chunking, (b) penguatan kemampuan mahasiswa prodi penjas dalam praktik magang 2 lebih baik setelah menerapkan strategi chunking dalam pembelajaran Penjas tingkat SMP.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala UPPL FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Mahasiswa Program Magang 2 Prodi Pendidikan Jasmani.

#### 6. Referensi

- Anggraeni, R ( 2015). *The Effectiveness Using Chunking Strategy to Improve Students Reading Comphrension at Second Year of SMP Negeri 2 Barombang*, <https://pdfs.semanticscholar.org/4081/ce5ab4424c4b6738bfb4d35f97b5d92c26a5.pdf>
- Gustiawati, R. R. (2017). *Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. JOSSAE: Journal of Sport Science and Education, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26740/jossae.v1n1.p27-31>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2013). *Materi Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta, Kemendikbud.
- Kristiyanto, A. (2011). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Multiaspek, Kolaboratif, Dan Sintesis Keunggulan Sumber Belajar*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 3(3), 373–387. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.4202>
- Kristyanto, A. (2007). *Ekspektasi dan Kesiapan Mahasiswa dalam Program Magang Profesi Guru Pendidikan Jasmani*. GLADI Jurnal Ilmu Keolahragaan, 2(2), 1–18. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/30812/Ekspektasi-dan-Kesipan-Mahasiswa-dalam-Program-Magang-Profesi-Guru-Pendidikan-Jasmani>
- Leonard A. de Vries. (2008). *Overview of Recent Innovative Practices in Physical Education and Sports in Asia*, Chief Editor, Caroline Haddad, *Innovative Practices in Physical Education and Sports in Asia, Thailand* (C. Haddad (ed.)). UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education.
- Muhyi, M. (2008). *100 Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Jakarta: Grasindo.
- Routert Paul.E, Woods B Ronald, Knudson V Duane, Brown B Scott, (2019). *Applying the Concept of Chunking to Tennis*, [https://www.researchgate.net/publication/333247472\\_Applying\\_the\\_Concept\\_of\\_Chunking\\_to\\_Tennis](https://www.researchgate.net/publication/333247472_Applying_the_Concept_of_Chunking_to_Tennis)
- Sinarsi, Nursiti D, Sipayung Hartati, I.C, (2018). *Penerapan Strategi Mengingat Penguatan kemampuan mengajar pendidikan jasmani menggunakan strategi chunking*

*Menemonic Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Mahasiswa Psikologi USM-Indonesia*, 2(2), 1-6. <http://ojs.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/article/view/117/63>.

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Jakarta: alfabeta.

Mutohir, Muhyi, D. S. (2013). *Konsep Praktik Aplikasi dan Modifikasi Permainan Bolavoli*. Jakarta: Grasindo.

Trianto Sunarni. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis Praktis, dan Implementasinya (Cet.5)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.